**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu sarana pembinaan generasi muda yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Oleh sebab itu banyak ahli pendidikan yang berusaha dan bekerja keras melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang sering dilakukan oleh para ahli yaitu mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan. Walaupun hal itu telah diusahakan namun pendidikan saat ini masih belum seperti yang diharapkan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan satu negara, karena kemajuan suatu negara tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang merupakan produk pendidikan. Oleh sebab itu bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

 Tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, produktif, sehat jasmani dan rohani serta bertanggung jawab. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya perubahan kurikulum maka setiap guru mata pelajaran harus menyesuaikan diri dengan menggunakan cara mengajar yang inovatif, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkreasi sendiri, atau dengan menggunakan model pembelajaran yang relefan dengan kurikulum tersebut. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik.

 Dalam model pembelajaran ini, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira – kira, khayalan, legenda atau dongeng semata. Model pembelajaran ini juga mendorong dan menginspirasi peserta didik agar dapat berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Majene dan informasi dari beberapa guru Matematika bahwa mereka ingin menerapkan suatu model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik karena pencapaian hasil belajarnya masih kurang atau belum optimal.

Peneliti melakukan penelitian di kelas VII-F SMP Negeri 2 Majene karena kelas tersebut merupakan salah satu kelas di SMP Negeri 2 Majene kabupaten Majene yang ingin diterapkan kurikulum 2013 karena kebanyakan guru – guru yang mengajar di kelas itu mengeluh karena siswa – siswa di dalam kelas selalu ribut, keluar masuk, tidak memperhatikan pelajaran, dan lain – lain. Sehingga bapak dan ibu guru menyampaikan kepada peneliti bahwa mereka memerlukan wawasan tambahan tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik yang mendukung materi pelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan judul penelitian: ”Peningkatan kualitas pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 2 Majene”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

* + 1. Bagaimana proses pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Majene?.
		2. Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Majene?.
1. **Alternatif Pemecahan Masalah**

Alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menerapkan pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Majene?.
2. Melakukan penelitian tindakan kelas
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 2 Majene.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik.

1. Secara Praktis
2. Bagi guru
* Membantu guru melihat materi secara keseluruhan.
* Sebagai sumber informasi bagi guru tentang sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan guru.
1. Bagi Sekolah
* Mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.
* Untuk menambah literatur sekolah.
1. Perpustakaan
* Sebagai media baca.
* Sebagai referensi bagi pendidikan.
1. **Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap beberapa istilah, maka dalam penelitian ini dibatasi beberapa istilah yaitu:

1. Kualitas pembelajaran yaitu mutu pembelajaran yang meliputi proses dan hasil. Kualitas pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan pembelajaran matematika sub pokok bahasan harga penjualan, harga pembelian, untung, rugi, rabat (diskon), bruto, tara dan netto. Indikator keefektifan yaitu respon peserta didik terhadap pembelajaran, aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran.
2. Peningkatan kualitas yang dimaksud yaitu terjadinya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus berikutnya.
3. Model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik yaitu model pembelajaran yang dapat mendorong dan menginspirasi peserta didik agar dapat berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Selain itu, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, hubungan antara materi pembelajaran serta peserta didik diharapkan mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
4. Aritmetika sosial yaitu salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran Matematika yang sangat diperlukan oleh siswa karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari – hari.
5. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik.
6. Respon siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu keadaan berupa model, ungkapan, tanggapan, merasa terbantu atau tidak, baru atau tidak baru, berminat atau tidak terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik.
7. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil penguasaan terhadap materi pelajaran yang diukur dengan tes hasil belajar (THB) yang dinyatakan dengan nilai – nilai setelah ikut pembelajaran dengan mengguanakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kualitas Pembelajaran**

Ada tiga konsep dasar dalam memahami konsep kualitas, yaitu Quality Assurance, Contract Conformance dan Customer Driven. Quality Assurance merujuk kepada ketentuan berdasarkan standar, persyaratan kualitas dan ketepatan metode. Contract Conformance berarti kualitas harus sesuai kontrak atau kesepakatan bersaman dimana standar kualitas spesifikasinya ditetapkan berdasarkan negosiasi ketika kontrak disepakati. Customer Driven artinya kualitas harus memenuhi kebutuhan pelanggan, dimana kebutuhan, harapan dan keinginan konsumen dapat terpenuhi, (Mallombasi, 2013:20).

Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika yang sering dikeluhkan oleh para guru dan masyarakat adalah rendahnya hasil belajar siswa. Secara teoritis, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fakor dari dalam maupun faktor dari luar.

Menurut Suryabrata (1982:27) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran). Benyamin Bloom (1982:11) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran terkait erat dengan dengan konsep belajar. Para ahli mendefinisikan belajar dalam pengertian yang bermacam-macam. Margaret E. Gradler mendefinisikan belajar sebagai “ *the process by which humans acquire the range and variety of skills, knowledge, and attitude that set the spesies apart from others*”. Sementara D, Sudjana mendefinisikan belajar , “suatu perubahan dalam disposisi atau kecakapan baru peserta didik karena adanya usaha yang dilakukan dengan sengaja dari pihak luar”(Husnery,2004).

Dari beberapa pengertian di atas meskipun menggunakan formulasi yang berbeda-beda namun sesungguhnya mempunyai esensi yang sama. Setidaknya terdapat empat hal yang menjadi unsur penyusun definisi belajar, yakni; 1). Adanya perubahan dalam perilaku, ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan bereaksi. 2), perubahan yang terjadi bersifat relatif tetap. 3). Perubahan tersebut bukan karena kematangan atau kondisi sesaat. 4). Perubahan terjadi akibat latihan yang diperkuat dan atau pengalaman.

Dalam penilaian, efektifitas proses belajar mengajar haruslah ditinjau keefektifan komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Hasmiati, 2013) efektif berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil: berhasil guna. Sedangkan keefektifan berarti: (1) keadaan berpengaruh; hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Makna keefektifan menekan terhadap adanya efek suatu perlakuan terhadap sasaran perlakuan tersebut. Tingkat dari adanya efek disebut efektifitas, semakin tinggi efektifitas pembelajaran, maka semakin tinggi pula keefektifan perlakuan dalam pembelajaran tersebut. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, guru dipandang sebagai komponen yang sangat menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran, Hidayat (dalam Hasmiati, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar dengan baik, menyenangkan, memperoleh ilmu pengetahuan dan juga keterampilan melalui suatu prosedur yang tepat. Adapun keefektifan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kualitas dari 3 aspek yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas antara lain: (1) hasil belajar siswa (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan (3) respons siswa terhadap pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. **Hasil belajar siswa**

Hasil belajar siswa merupakan suatu indikator tingkat pemahaman siswa terhadap konsep atau materi pelajaran.

1. **Aktivitas siswa dalam pembelajaran**

Aktivitas siswa aktif yang dimaksud yaitu: (a) menyelesaikan masalah secara mandiri, (b) membuat catatan tertulis, (c) memberi penjelasan, (d) mengajukan pertanyaan. Sedangkan aktivitas pasif siswa yaitu: (a) tidak berbuat apa-apa dalam kelompok atau sekedar duduk diam mendengarkan teman-temannya, (b) sibuk dengan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran, misalnya bercerita dengan teman – temannya, bermain – main dan membaca sumber lain yang tidak berkaitan dengan tugas yang dihadapi

1. **Respon siswa terhadap pembelajaran**

Respon siswa ini adalah tanggapan dan komentar siswa tentang suasana kelas, cara guru mengelola pembelajaran, dan LKS. Respon dikatakan positif apabila tanggapan dan komentar siswa terhadap aspek yang ditanggapi adalah positif.

Sehingga Indikator keefektifan yaitu hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan *"...better students’ learning capacity”* sangatlah tepat. Dalam pengertian itu terkandung pertanyaan seberapa jauh semua komponen masukan instrumental ditata sedemikian rupa, sehingga secara sinergis mampu menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Yang tergolong masukan instrumental yang berkaitan langsung dengan *"better students’ learning capacity"* adalah pendidik, kurikulum dan bahan ajar, iklim pembelajaran, media belajar, fasilitas belajar, dan materi belajar. Sedangkan masukan potensial adalah mahasiswa dengan segala karakteristiknya seperti; kesiapan belajar, motivasi, latar belakang sosial budaya, bekal ajar awal, gaya belajar, serta kebutuhan dan harapannya.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Menurut Djemari Mardapi, 1996 bahwa setiap tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

1. **STRATEGI PENCAPAIAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mencapai kualitas pembelajaran adalah:

1. Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas.
2. Mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran dikelas maupun kegiatan praktikum.
3. Guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
4. Komunitas guru yang penuh dengan diskursus akademis dan profesional dengan nuansa kesejawatan yang berorientasi pada peningkatan kinerja yang unggul tersebut akan memiliki dampak ganda.
5. **Model Pembelajaran Berbasis Masalah** ***(Problem Based Learning)***

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

**Langkah-langkah Operasional dalam Proses Pembelajaran**

1. **Konsep Dasar (*Basic Concept*)**

Pada langkah ini fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut.

1. **Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)**

Pada langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan *brainstorming* dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat.

1. **Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)**

Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi.

1. **Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)**

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserrta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

1. **Penilaian (*Assessment*)**

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

1. **Pendekatan Saintifik**
2. **Esensi Pendekatan Ilmiah**

Pada hakikatnya, sebuah proses  pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa kita dipadankan  sebagai sebuah proses  ilmiah. Oleh sebab itulah, dalam Kurikulum  2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran.

Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan  ilmiah merupakan sebentuk titian  emas  perkembangan  dan  pengembangan  sikap (ranah afektif),  keterampilan (ranah psikomotorik), dan  pengetahuan (ranah kognitif) siswa.

|  |
| --- |
| Penalaran induktif dan penalaran deduktif |
|  |

Pada suatu pendekatan yang dilakukan atau proses kerja yang  memenuhi  kriteria  ilmiah,  para  saintis lebih mementingkan penggunaan pelararan  induktif  ( *inductive  reasoning* ) daripada penggunaan penalaran deduktif  (*deductive reasoning*).

### Kriteria-Kriteria Pendekatan Ilmiah dan Nonilmiah dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran  berbasis  pendekatan  ilmiah mempunyai hasil yang lebih efektif bila  dibandingkan  dengan penggunaan pembelajaran dengan pendekatan  tradisional. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, penggunaan akal sehat yang keliru, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

1. **Gabungan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Saintifik**

Pada pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti setiap fase pada model pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelididkan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan atau menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada setiap fase model pembelajaran berbasis masalah tersebut terdapat tahapan – tahapan pendekatan saintifik yang sesuai.

1. **Materi Pembelajaran**

**Harga penjualan, Harga pembelian, Untung dan Rugi**

1. Menghitung Harga Penjualan (HJ)

Harga penjualan dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

1. Jika harga penjualan lebih besar dari harga pembelian ( HJ > HB ), maka diperoleh untung, sehingga:

**Harga penjualan = Harga pembelian + Untung**

1. Jika harga penjualan lebih kecil dari harga pembelian ( HJ < HB ), maka diperoleh rugi, sehingga:

**Harga penjualan = Harga pembelian – Rugi**

1. Menghitung harga pembelian (HB)

Harga pembelian atau modal dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

1. Jika harga pembelian lebih murah dari harga penjualan, maka diperoleh untung, sehingga:

**Harga pembelian = Harga penjualan – Untung**

1. Jika harga pembelian lebih mahal dari harga penjualan, maka mengalami rugi, sehingga:

**Harga pembelian = Harga penjualan + Rugi**

1. Persentase untung dan rugi

Persentase untung atau rugi umumnya dibandingkan terhadap harga pembelian atau modal, kecuali jika ada keterangan lain.

 **Persentase Untung =** $\frac{Untung}{Harga Pembelian} $**x 100%**

 **Persentase Rugi =** $\frac{Rugi}{Harga Pembelian}$ **x 100%**

Untuk menentukan persentase untung atau rugi, terlebih dahulu kita tentukan untung atau rugi dalam rupiah. Persentase untung maupun rugi dapat dihitung berdasarkan untung/rugi dalam satuan atau untung/rugi seluruhnya. Hasil perhitungan persentase untung/rugi dalam satuan akan sama dengan hasil persentase untung/rugi seluruhnya.

**Contoh soal dan penyelesaian.**

Seorang pedagang membeli sebuah pesawat radio dengan harga Rp165.000,00. Kemudian pesawat radio tersebut dijual dengan harga Rp190.000,00. Tentukan untung atau rugi pedagang itu?

Jawab:

Harga Pembelian = Rp165.000,00.

Harga Penjualan = Rp190.000,00.

Karena harga penjualan lebih tinggi dari harga pembelian, maka pedagang itu untung.

 Untung = Harga Penjualan – Harga Pembelian

 = 190.000 – 165.000

 = 25.000

Jadi pedagang itu memperoleh keuntungan sebesar Rp25.000,00.

**Rabat (Diskon), Bruto, Tara dan Netto**

1. Rabat artinya potongan harga, atau lebih dikenal dengan istilah *diskon*. Rabat umumnya dinyatakan dalam persen.

**Harga bersih = Harga semula – Rabat (Diskon)**

1. Bruto artinya berat kotor, yaitu berat suatu barang beserta tempatnya.

Contoh: Berat susu beserta kalengnya disebut *bruto*.

 Berat beras beserta karungnya disebut *bruto*.

1. Tara artinya potongan berat, yaitu berat tempat suatu barang.

Contoh: Pada kemasan susu dalam kaleng, berat kaleng disebut *tara*.

 Pada kemasan buah dalam kardus, berat kardus disebut *tara.*

1. Netto adalah berat bersih, yaitu berat barangnya saja.

Contoh: Pada kemasan susu dalam kaleng, berat susunya saja disebut *netto*.

 Pada kemasan buah dalam kardus, berat buahnya saja disebut *netto*.

 Sehingga diperoleh:

 **Netto = Bruto – Tara**

 **Harga bersih = Harga kotor – Potongan berat**

Atau

**Harga bersih = Netto x Harga persatuan berat**

Apabila belum berhasil maka pada *Siklus Selanjutnya*

 Materi terus berlanjut.

1. **Kerangka Pikir**

Guru-guru Matematika senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika agar peserta didik dapat termotivasi dan menyenangi pelajaran Matematika. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menetapkan kurikulum dan para guru Matematika berinovasi untuk membuat peserta didik senang belajar Matematika sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan asumsi tersebut maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut

Kurikulum 2013

Pendekatan saintifik

Model pembelajaran berbasis masalah

Kualitas pembelajaran Matematika

 Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan keadaan, sifat dan informasi yang telah diperoleh dari objek yang telah diteliti dengan tahapan–tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalh pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

1. **Faktor yang Diselidiki**

Untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa faktor yang diselidiki dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Input
2. Kemampuan guru mengelola pembelajaran (cukup)

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan cukup pada saat pra tindakan karena berada pada interval antara 2,2 dengan 2,8 dapat dilihat pada tabel 3.2 (lampiran 7).

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran (cukup)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan cukup pada saat pra tindakan karena sudah ada 3 aspek yang hampir memenuhi kriteria waktu ideal.

1. Hasil belajar matematika siswa (sedang)

Hasil belajar matematika siswa dikatakan sedang pada saat pra tindakan karena ada beberapa siswa yang nilainya diatas rata – rata meskipun lebih banyak siswa yang nilainya di bawah rata – rata.

1. Proses
2. Kemampuan guru mengelola pembelajaran (baik)

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan baik pada saat tindakan karena pada siklus I skor rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai keempat yaitu 3,26 (tinggi).

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran (baik)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan baik pada saat tindakan karena sudah ada beberapa aspek yang memenuhi kriteria waktu ideal.

1. Hasil belajar matematika siswa (baik)

Hasil belajar matematika siswa dikatakan baik pada saat tindakan (siklus I) karena ada siswa yang nilainya berada di atas rata – rata dan siswa yang berada pada rata – rata lebih banyak dari pada di bawah rata – rata.

1. Hasil
2. Kemampuan guru mengelola pembelajaran (sangat baik)

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan sangat baik pada saat hasil karena pada siklus II skor rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran meningkat dari siklus I.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran (sangat baik)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan sangat baik pada saat tindakan karena semua aspek memenuhi kriteria waktu ideal.

1. Hasil belajar matematika siswa (sangat baik)

Hasil belajar matematika siswa dikatakan sangat baik pada saat hasil (siklus II) karena sudah banyak siswa yang nilainya berada di atas rata – rata dari pada di bawah rata – rata.

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, kegiatan – kegiatan siklus selanjutnya merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Adapun desain model penelitian yang digunakan selama penelitian ini adalah ”Desain Model Adaptasi dari Hopkins”. Seperti gambar 3.1 berikut ini :

Perencanaan Tindakan

Refleksi

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan dan evaluasi

Hasil

Hasil

Belum Tercapai

PerencanaanTindakan Lanjutan

Refleksi

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan dan evaluasi

Hasil

Tercapai selesai jika tidak lanjut

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi dari Hopkins)

Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus. Apabila hasil refleksi pada siklus sebelumnya memperlihatkan bahwa teknik yang diberikan telah meningkatkan hasil belajar matematika siswa, namun masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki, sehingga perlu dilaksanakan siklus selanjutnya sebagai penyempurnaan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus sebelumnya.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pelaksanaan siklus dilakukan selama3 minggu sebanyak 4 (empat) kali pertemuan atau 8 jam pelajaran dengan alokasi waktu 8 x 40 menit. Materi yang diajarkan adalah pokok bahasan Aritmetika sosial yaitu harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi.

1. **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 2 Majene tahun ajaran 2013/2014 pada semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene yang terletak di jalan andi pangeran pettarani no. 7 Majene. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan september 2014 dan berakhir pada bulan oktober 2014.

1. **Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto dalam buku Manajemen Penelitian (2005:101) mengartikan instrumen penelitian sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket, wawancara, lembaran pengamatan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi lembar pengamatan. Pedoman observasi yang digunakan peneliti yaitu memuat garis besar sejauh mana aktivitas dan sikap positif serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data sebelum tindakan, baik dari guru maupun pengamatan langsung di lapangan. Selain itu, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika.

1. **Tes hasil Belajar Siswa**

Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk Uraian (*essay test*) yang diberikan pada peserta didik untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa setelah proses pembelajaran pada materi Aritmetika Sosial. Tes yang diberikan pada peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik pada akhir siklus I dan siklus II.

1. **Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan intrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Aspek-aspek yang diamati adalah:

* + - 1. Mendengarkan/memperhatikan dan memahami penjelasan guru
			2. Membaca/memahami masalah kontekstual pada buku siswa atau LKS
			3. Menjawab/Menyelesaiakan masalah atau menemukan cara peyelesaian masalah
			4. Membandingkan jawaban dalam diskusi kelas atau kelompok
			5. Bertanya/menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman
			6. Menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur
			7. Berada dalam kelompok

Lembar observasi aktivitas guru merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran.

1. **Angket respon siswa terhadap pembelajaran**

Angket respon siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang respons siswa terhadap perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran yang berlangsung. Angket tersebut diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator respons siswa yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tanggapan kesenangan siswa terhadap perangkat pembelajaran yakni buku/LKS
2. Pendapat siswa mengenai kebaruan perangkat pembelajaran yakni buku/LKS
3. Pendapat siswa mengenai kemenarikan perangkat pembelajaran yakni buku/LKS.
4. Tanggapan siswa mengenai keberminatan mengikuti pembelajaran selanjutnya.
5. Pendapat siswa mengenai kejelasan bahasa yang digunakan pada perangkat pembelajaran yakni buku/LKS
6. Tanggapan siswa yang berhubungan dengan kesenangan, motivasi, kejelasan, ketertarikan dan persetujuan terhadap pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas.
7. **Uji Kesahihan Instrumen**

Dari hasil validasi para ahli (validator) baik perangkat pembelajaran maupun instrumen penelitian akan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan dan komentar, serta saran – saran dari validator, hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen.

Adapun perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kegiatan siswa (LKS), sedangkan instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

* 1. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa.
	2. Data aktivitas siswa digunakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
	3. Data respon siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan angket respon siswa.
	4. Data mengenai kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

**H.Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui keaktifan siswa dan respon siswa dalam proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen dianalisis dan diarahkan untuk menjelaskan aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru mengelola pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1. **Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini ditetapkan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari pra tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II melalui analisis rata-rata hasil tes siklus I dan siklus II.
3. Meningkatnya persentase siswa yang tuntas dari pra tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mencapai daya serap minimal 70% dan tuntas secara klasikal jika 85%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Kesahihan Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian**
2. **Hasil kesahihan perangkat pembelajaran**

Adapun perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS). Penilaian kesahihan perangkat pembelajaran disusun oleh peneliti dan divalidasi oleh 2 orang pakar.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Aspek – aspek yang diperhatikan dalam kesahihan rencana pelaksanaan pembelajaran secara garis besar adalah format, isi dan bahasa. Diperoleh nilai rata-rata total kesahihan RPP yang diperoleh adalah 3,69. Berdasarkan kriteria kesahihan pada bab III, maka nilai termasuk dalam kategori “sangat sahih” (yaitu 3,5 $\leq $ M < 4). Jadi ditinjau dari keseluruhan aspek, maka RPP dinyatakan memenuhi syarat kesahihan.

1. **Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

Aspek-aspek yang dinilai dalam lembar kegiatan siswa secara garis besar adalah format LKS, isi dan bahasa. Diperoleh $\overbar{x}$ = 3,76. Dan berdasarkan kriteria kesahihan pada bab III, maka termasuk dalam kategori “sangat sahih”.

1. **Hasil Kesahihan Instrumen Penelitian**

Hasil kesahihan instrumen yang dimaksud adalah tes hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru mengelola pembelajaran.

1. **Tes Hasil Belajar**

Aspek-aspek yang dinilai dalam tes hasil belajar secara garis besar adalah isi dan bahasa. Diperoleh $\overbar{x}$ = 3,55. Berdasarkan kriteria kesahihan pada bab III, maka nilai tersebut berada pada kategori “sangat sahih”.

1. **Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Aspek – aspek yang dinilai dalam lembar observasi aktivitas siswa secara garis besar adalah petunjuk, isi dan bahasa. Diperoleh $\overbar{x}$ = 3,63. dan berdasarkan kriteria kesahihan pada bab III, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat sahih”.

1. **Lembar Observasi Aktivitas guru**

Aspek – aspek yang dinilai dalam lembar observasi aktivitas guru secara garis besar adalah petunjuk, isi dan bahasa. Diperoleh $\overbar{x}$ = 3,66. dan berdasarkan kriteria kesahihan pada bab III, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat sahih”.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
2. Deskripsi hasil penelitian siklus I

Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah nilai keseluruhan dari nilai per unit. Pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah pengertian harga jual dan harga beli, menentukan untung atau rugi. Pertemuan keempat materi yang diajarkan adalah menentukan harga penjualan/pembelian jika persentase untung atau ruginya diketahui.

Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik yang kemuadian dijadikan pedoman melaksanakan pembelajaran di kelas. Peneliti membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berdasarkan indikator – indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.

Instrumen lain yang peneliti siapkan adalah soal – soal yang diseleksi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada siklus I ada 6 soal yang disiapkan sedangkan pada siklus II ada 4 soal yang disiapkan.

Adapun tahapan – tahapan atau fase – fase berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan Saintifik adalah:

Fase I : Orientasi siswa pada masalah, pada fase ini guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan teknik penggunaan perangkat pembelajaran serta menjelaskan langkah – langkah pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan Saintifik. Kemudian meminta siswa untuk mengamati masalah yang terdapat pada buku.

Fase II : Mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada fase ini guru mengorganisasi siswa dalam kelompok, membantu siswa dalam mendefenisikan materi yang dipelajari, dan mengarahkan siswa untuk membahas materi dengan memperhatikan alternatif penyelesaian.

Fase III: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, pada fase ini guru membimbing siswa.

Fase IV: Mengembangkan atau menyajikan hasil karya, pada fase ini guru meminta siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Fase V : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada fase ini guru memberikan tes kepada siswa secara individu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan observer untuk pertemuan pertama dan kedua pada saat pra tindakan, siswa pada umumnya masih belum mampu mengatur diri, masih ada beberapa orang siswa yang ribut dan tidak aktif dalam pembelajaran, hanya ada beberapa orang yang mengerjakan soal, ketika ada masalah siswa cenderung untuk bertanya kepada guru atau meniru kepada teman – temannya.

Berdasarkan kriteria aktivitas guru mengelola pembelajaran seperti yang telah diuraikan pada bab III, aktivitas guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan rata-rata pelaksanaannya berada dalam kategori “tinggi” yaitu terletak pada interval 2,8 $\leq $ AG < 3,4.

 Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan baik karena sudah mencapai kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Majene terdapat 30% (6 orang siswa) yang belum mencapai nilai KKM dan 70% (14 orang siswa) yang telah mencapai nilai KKM tetapi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena itu dilanjutkan pada siklus II.

Peneliti merekomendasikan bahwa pada siklus I, selain mempertahankan atau meningkatkan tindakan yang telah mengalami kemajuan atau perkembangan pada pra tindakan juga menfokuskan pada tindakan – tindakan berikut ini:

1. Lebih meningkatkan pemberian apersepsi dan motivasi yang tepat dan menarik bagi siswa sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Mengubah formulasi tempat duduk dengan memperhatikan jenis kelamin, untuk lebih mengoptimalkan diskusi dan kerjasama kelompok.
3. Mengingatkan kembali kepada siswa bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada hasil kerja individu dan kerjasama kelompok. Dan meminta siswa untuk saling memberi motivasi dengan teman sebangkunya.
4. Bagi guru supaya mengingatkan kepada siswa perlunya membuat rangkuman materi pembelajaran dan memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang berhasil membuat rangkuman.

Bagi guru supaya mengingatkan kepada siswa perlunya membuat rangkuman materi pembelajaran dan memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang berhasil membuat rangkuman.

1. Deskripsi siklus II

Pada siklus II, proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan kelima sampai kedelapan, dengan materi menentukan bruto, tara, netto dan rabat serta menentukan bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan juga keseriusan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran selama berlangsungnya siklus II.

Pada pertemuan terakhir siswa diberikan angket dan tes hasil belajar untuk menguji kemampuan mereka terhadap materi yang telah dibahas selama berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus II, dan secara umum dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan di akhir siklus I.

Dampak dari semua ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui LKS yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal yang sama juga tercermin dari tes hasil belajar siswa pada akhir siklus II ini.

Sebagian besar siswa memberikan respon yang sama terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik. Pada umumnya mereka mendukung dan mananggapi positif model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik ini.

1. **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik denga mengobservasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan respon siswa.

Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan pra tindakan belum optimal atau belum mencapai batas ideal, dan pada siklus I persentase aktivitas siswa mencapai rata-rata 50% kemudian meningkat pada siklus II yaitu menjadi 75%. Jadi berdasarkan hasil observasi pada saat pra tindakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Dari data aktivitas guru mengelola pembelajaran dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan, demikian pula halnya dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Secara umum rata-rata pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I adalah 3,26 meningkat menjadi 3,85 pada siklus II dengan kategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Setelah mengalami perbaikan pada siklus I, maka pada siklus II hasil belajar siswa dikatakan meningkat dan melampaui batas ketuntasan secara klasikal, yaitu 90%. Meskipun demikian, pada akhir siklus masih ada sekitas 10% siswa yang tidak tuntas nilainya.

 Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik.

Diagram 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.1, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pokok bahasan aritmatika sosial.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 2 Majene dengan cara mengikuti langkah-langkah pembelajaran atau sintaks model pembelajaran berbasis masalah, namun pada setiap fasenya ada tahap-tahap pendekatan saintifik. Di samping itu, apabila ada yang masih kurang pada siklus I diadakan perbaikan pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 2 Majene. Hal ini dapat terlihat dari data aktivitas siswa yang mengalami peningkatan, dan juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Skor maksimum yang pada siklus I adalah 91 meningkat menjadi 98 pada siklus II. Skor minimum yang pada siklus I 35 meningkat menjadi 62 pada siklus II. Begitu juga dengan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,0 meningkat menjadi 86,5 pada siklus II. Dan respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik ini sangat baik.
4. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik hendaknya dijadikan alternatif oleh guru guna meningkatkan hasil belajar matematika dan aktivitas bagi siswa dengan menyesuaikan karakteristik materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik sangat sesuai jika digunakan pada materi pokok bahasan Aritmetika sosial karena pembelajaran ini membantu siswa untuk untuk dapat memanfaatkan pengalaman siswa dalam memahami materi Aritmetika sosial secara utuh.
2. Guru perlu menyusun perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya serta disesuaikan dengan kondisi waktu guna untuk mengupayakan adanya diskusi untuk memecahkan masalah dalam kelas yang lebih lama serta latihan menyelesaikan soal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, & Aziz, 2012. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan.* Jakarta: Al- Mawardi Prima.

Abimanyu,S. 2008. *Pengembangan Profesionalisme Guru.* Makassar: PSG Rayon 24 UNM.

Alma, B. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Anas, F. 2013. *Peningkatan Self-Efficacy dan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 27 Makassar*. Tesis Makassar:UNM

As’ari A.R., 2000, *Peningkatan mutu pendidikan Matematika. Makalah disajikan pada seminar nasional Peningkatan kualitas pendidikan Matematika pada Pendidikan Dasar*, Malang: UM Malang.

Bahtiar, I. Y. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bloom, Benjamin S. 1982. *Human Characterictics and School Learning.* New York: McGraw-Hill Book Company.

Danim, S. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 2011. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan,Induksi, ke Profesional Madani.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Darmadi, H. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2004, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jakarta

Fahrul Razi, 2004, *Kontribusi Faktor-faktor Internal Terhadap Keberhasilan Belajar Pada Mata Kuliah Materi Pendidikan Agama Islam*:Studi Deskriptif Analitik pada Mahasiswa STAIN Pontianak, Abstrak PK

Hasmiati, 2013. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Realistik dengan Setting Kooperatif Tipe Tim Accelerated Instruction (TAI) dan Tipe Team Games (TGT) Materi Volume Bangun Ruang pada Kelas V SD Inpres Bakung II*. Tesis Makassar: UNM

Husnery, 2004. *Kualitas Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* Kota Tanjung pinang.

Jemari Mardapi, 1996, *Implementasi Pola Ilmiah Pokok Pendidikan Berwawasan Budaya pada Proses Pembelajaran*, Makalah Semiloka Sosialisasi Rambu-rambu Implementasi PIP

Krismanto, Al, 2000, *Penilaian Bahan Penataran.* PPPG Matematika Yogyakarta.

Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jagakarsa: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_\_, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jagakarsa, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurinasih, dkk. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan.* Surabaya: Kata Pena.

Kurniasih, I. 2012. *Bukan Guru Biasa*. Arta Pustaka

Marijan, 2011. *Cara Gampang Pengembangan Profesi Guru.* Yogyakarta: Sabda Media.

Mulyasa, E, 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mallombasi, Y, 2013. *Peningkatan Kualitas Proses Pembelajarn Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah disertai dengan Self Assesment pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Jeneponto*. Tesis Makassar: UNM

Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

M. Zainudin dan Susy Puspitasari, 2001, *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan TinggiI, PAU untuk Peningkatan Pengembangan Aktivitas Instruksiional Dirjen Dikti*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional

Provinsi Kepulauan Riau: *Studi Korelasional Antara Kemampuan Kepala Sekolah dan Partisipasi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dengan Kualitas Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Abstrak PK

*Pendidikan Berwawasan Budaya*, IKIP Yogyakarta, 31 Desember 1996

Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saondi, Ondi dkk, 2010. *Etika Profesi Keguruan.* Kuningan: PT Refika Aditama.

Saud, U.S. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Siti Irene Astuti D., 2003, *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Penanaman Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak, CakrawalaPendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Yogyakarta, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UniversitasNegeri Yogyakarta

Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2004. *Pengembangan dan penggunaan Model Pembelajaran Arias dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran.* Makalah.

Suryabrata, Sumadi 1982. *Psikologi pendidikan: Materi Pendidikan program bimbingan konseling diperguruan tinggi*. Yogyakarta: Depdikbud.

Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Umaedi, 2004, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*,

http://www.geocities.com/pengembangan\_sekolah

*Undang – Undang Republik Indonesia tahun 2011 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2011. Jakarta: Pustaka Pelajar

Winataputra, H. Udin S., 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.